

BAB IV HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Deskripsi Statistik JII

**Gambar 4.1 Grafik Pergerakan Saham JII Indonesia
Periode Juni 2012 – Mei 2015**



Sumber : Data Sekunder, Diolah

Berdasarkan grafik pada gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Jakarta Islamic Indeks* setiap bulannya fluktuatif naik turun, namun jika diperhatikan dengan seksama pergerakannya menunjukkan pola yang positif dan terus meningkat setiap bulannya. Selama periode pengamatan dalam penelitian ini, JII berada di nilai terendahnya pada awal masa penelitian yaitu pada bulan Juni 2012 dengan nilai 544190, namun dibulan – bulan selanjutnya JII menampilkan tren yang positif hingga pada masa akhir penelitian mencapai nilai tertinggi yaitu senilai 728204 pada bulan maret 2015.¹

¹ Data Pergerakan Saham JII Periode Juni 2012 – Mei 2015.

2. Profil PT. AKR Corporindo Tbk.

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia. Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk (30/10/2015) adalah PT Arthakencana Rayatama (59,17%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum. Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya. Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.²

² <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akra>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2016.

Tabel 4.1 Sejarah Pencatatan Saham AKRA

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp4.000,-	15.000.000	03-Okt-1994
Pencatatan Saham Pendiri	50.000.000	03-Okt-1994
Saham Bonus (Bonus Shares) 10 : 6	39.000.000	01-Apr-1996
Pemecahan Saham (Stock Spilt) 1 : 2	104.000.000	30-Sep-1996
Penambahan Saham (Right Issue I) 1 : 2 @ Rp500,-	416.000.000	21-Apr-2004
Pemecahan Saham (Stock Spilt) 1 : 5	2.496.000.000	27-Jul-2007
Penambahan Saham (Right Issue II) 5 : 1 @ Rp860,-	627.658.500	15-Feb-2010
MSOP I – IV (2009 s/d 12-Okt-2015)	201.371.735	

Sumber : <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akra>

Sedangkan performa perusahaan selama 4 tahun terakhir dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Kinerja Fundamental Perusahaan AKR Corporindo Tbk.

Tahun	PER	PBV	EPS	NPM	ROA	DER
Des2012	21.51x	3.80x	Rp.168.59	2.86%	5.25%	1.80x
Des2013	26.19x	3.17x	Rp.167.04	2.76%	4.21%	1.73x
Des2014	20.90x	2.84x	Rp.206.99	3.52%	5.34%	1.48x
Jun2015	18.17x	3.21x	Rp.153.63	6.14%	4.06%	1.20x

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan AKR Corporindo Tbk. Periode Desember 2012 – Juni 2015 yang diolah dengan Ms. Excel.³

Tabel diatas menunjukkan kinerja fundamental dari perusahaan AKR Corporindo Tbk. selama periode pengamatan dari tahun 2012 sampai 2015. Dari tabel diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

PER (*Price Earning Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham suatu perusahaan. PER yang tinggi bukan berarti mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi tidak menutup kemungkinan disebabkan oleh rata – rata pertumbuhan laba perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan prospek yang baik pada harga saham, namun semakin tinggi pula resikonya. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham

³<http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/AKR A.pdf>. Diakses pada tanggal 4 Februari 2016

tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih persaham seperti yang terjadi pada perusahaan AKR Corporindo Tbk. pada tahun 2013 PER nya paling mahal walaupun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014 mengalami penurunan lebih murah dibandingkan pada tahun 2012.⁴

PBV (*Price to Book Value*) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, karena semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Jika dilihat dari tabel diatas PBV perusahaan AKR Corporindo Tbk. Mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahunnya.⁵

EPS (*Earning Per Share*) rasio digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap lembar sahamnya. Perusahaan AKR Corporindo Tbk. sempat mengalami penurunan pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012, namun mampu kembali naik pada tahun 2014 dan lebih tinggi dibandingkan laba pada tahun 2012 dan 2013.⁶

NPM (*Net Profit Margin*) rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah dikurangi pembayaran pajak terhadap penjualan, semakin tinggi NPM maka itu artinya semakin baik suatu perusahaan dari sisi operasionalnya. Jika mengacu pada tabel diatas perusahaan AKR Corporindo Tbk. mengalami penurunan sebanyak 0.1% pada tahun 2013 dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2012, namun pada tahun 2013 nilai NPM nya meluncur naik dari 2.76% pada tahun 2012 menjadi 3.52% pada tahun 2013.⁷

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajer dalam mengelola aset perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. ROA yang positif menunjukkan bahwa aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, namun jika yang terjadi sebaliknya yaitu ROA bernilai negatif menunjukkan bahwa aset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan dalam artian merugi. Jika dilihat dari tabel diatas nilai ROA perusahaan AKR Corporindo Tbk. bernilai positif namun pergerakannya dari tahun ke tahun memang fluktuatif namun masih dalam kategori stabil.⁸

⁴ Hasil pembahasan data kinerja fundamental perusahaan PT. AKR Corporindo Tbk.

⁵ *Ibid.*,

⁶ *Ibid.*,

⁷ *Ibid.*,

⁸ *Ibid.*,

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang dipakai untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi angka DER maka bisa diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi pula terhadap likuiditas perusahaannya. Namun selama masa penelitian yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2015 perusahaan AKR Corporindo Tbk. Mampu menekan angka DER sehingga setiap tahunnya mengalami penurunan.⁹

3. PT. United Tractors Tbk

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. Saat ini (30/9/2015), United Tractors mempunyai 20 cabang, 21 kantor lokasi dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Induk usaha dari United Tractors Tbk adalah Astra International Tbk / ASII (59,50%), sedangkan induk utama dari United Tractors Tbk adalah Jardine Matheson Holdings Ltd, yang didirikan di Bermuda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor. Produk-produk alat berat (mesin konstruksi) yang ditawarkan oleh United Tractors berasal dari merek-merek, yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag dan Tadano. United Tractors memiliki anak usaha yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Karya Supra Perkasa yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Acset Indonusa Tbk (ACST). Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp7.250,- per saham.

⁹ *Ibid.*,

Tabel 4.3 Sejarah Pencatatan Saham UNTR

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp7.250,-	2.700.000	19-Sep-1989
Pencatatan Terbatas (Partial Listing)	2.436.000	26-Des-1989
Pencatatan Terbatas (Partial Listing)	6.000.000	20-Feb-1991
Penambahan Saham (Right Issue I)	11.500.000	27-Mei-1991
Pencatatan Saham Pendiri	11.864.000	25-Mar-1991
Saham Bonus (Bonus Shares) 1 : 3	103.500.000	04-Apr-1994
Saham Bonus (Bonus Shares) 5 : 9	248.400.000	26-Jun-2000
Pemecahan Saham (Stock Split) 1 : 4	1.159.200.000	05-Mei-2000
Total konversi ESOP	1.201.500	
Total konversi ESOP II	43.254.000	
Penambahan Saham (Right Issue II) @ Rp525,-	1.261.553.600	30-Jun-2004
Penambahan Saham (Right Issue III) @ Rp7.500,-	475.268.183	04-Sep-2008
Penambahan Saham (Right Issue IV)	403.257.853	06-Jun-2011

Sumber : <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-untr>

Sedangkan performa perusahaan selama 4 tahun terakhir dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Kinerja Fundamental Perusahaan United Tractors Tbk

Tahun	PER	PBV	EPS	NPM	ROA	DER
Des2012	12.54x	2.27x	Rp.1.549.45	10.28%	11.44%	0.56x
Des2013	14.66x	1.99x	Rp.1.295.85	9.41%	8.37%	0.61x
Des2014	10.17x	1.68x	Rp.1.439.52	9.11%	8.03%	0.56x
Jul2015	11.06x	1.85x	Rp.913.13	13.61%	5.32%	0.57x

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan United Tractors Tbk Periode Desember 2012 – Juni 2015 yang diolah dengan Ms. Excel.¹⁰

Tabel diatas menunjukkan kinerja fundamental dari perusahaan United Tractors Tbk. selama periode pengamatan dari tahun 2012 sampai 2015. Dari tabel diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

PER (*Price Earning Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham suatu perusahaan. PER yang tinggi bukan berarti mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi tidak menutup kemungkinan disebabkan oleh rata – rata pertumbuhan laba perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan prospek yang baik pada harga saham, namun semakin tinggi pula risikonya. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih persaham seperti yang terjadi pada perusahaan United Tractors Tbk. pada tahun 2013 PER nya paling mahal walaupun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014 mengalami penurunan lebih murah dibandingkan pada tahun 2012.¹¹

PBV (*Price to Book Value*) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, karena semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Jika dilihat dari tabel diatas PBV perusahaan United Tractors Tbk. Mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahunnya.¹²

EPS (*Earning Per Share*) rasio digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap lembar sahamnya. Perusahaan United Tractors Tbk. sempat mengalami penurunan pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012, namun mampu kembali naik pada tahun 2014 namun tidak melebihi laba pada tahun 2012.¹³

NPM (*Net Profit Matgin*) rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah dikurangi pembayaran pajak terhadap penjualan, semakin tinggi NPM maka itu artinya semakin baik suatu perusahaan dari sisi operasionalnya. Jika mengacu

¹⁰<http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/UNT R.pdf>. Diakses pada tanggal 4 Februari 2016

¹¹ Hasil pembahasan data kinerja fundamental perusahaan PT. United Tractors Tbk.

¹² *Ibid.*,

¹³ *Ibid.*,

pada tabel diatas perusahaan United Tractors Tbk. mengalami penurunan terus menerus.¹⁴

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajer dalam mengelola aset perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. ROA yang positif menunjukkan bahwa aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, namun jika yang terjadi sebaliknya yaitu ROA bernilai negatif menunjukkan bahwa aset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan dalam artian merugi. Jika dilihat dari tabel diatas nilai ROA perusahaan United Tractors Tbk. bernilai positif namun mengalami penurunan setiap tahunnya.¹⁵

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang dipakai untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi angka DER maka bisa diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi pula terhadap likuiditas perusahaannya. Namun selama masa penelitian yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2015 perusahaan United Tractors Tbk. Memiliki nilai DER yang fluktuatif namun masih dalam kategori aman.¹⁶

4. PT. Semen Indonesia (persero) Tbk.

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban) , Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan an Quang Ninh di Vietnam. Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Special

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ *Ibid.*,

Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri. Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.¹⁷

Tabel 4.5 Sejarah Pencatatan Saham SMGR

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp7.000,-	40.000.000	08-Jul-1991
Pencatatan Sebagian Saham Pendiri (Partial Listing)	30.000.000	08-Jul-1991
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	78.288.000	02-Jun-1995
Penawaran Terbatas (Right Issue I)	444.864.000	10-Ags-1995
Pemecahan Saham (Stock Split)	5.338.368.000	07-Ags-2007

Sumber : <http://www.britama.com/indeks.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-smgr>

Sedangkan performa perusahaan selama 4 tahun terakhir dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Kinerja Fundamental Perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	PER	PBV	EPS	NPM	ROA	DER
Des2012	19.09x	5.18x	Rp.817.20	25.14%	18.54%	0.46x
Des2013	15.63x	3.85x	Rp.905.37	21.85%	17.39%	0.41x
Des2014	17.63x	4.09x	Rp.938.35	20.65%	16.24%	0.37x
Jun2015	13.71x	2.38x	Rp.368.41	17.35%	6.32%	0.38x

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode Desember 2012 – Juni 2015 yang diolah dengan Ms. Excel¹⁸

¹⁷<http://www.britama.com/indeks.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-smgr> 1 Februari 2016

¹⁸<http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/SMGR.pdf> 4 Februari 2016

Tabel diatas menunjukkan kinerja fundamental dari perusahaan Perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk selama periode pengamatan dari tahun 2012 sampai 2015. Dari tabel diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

PER (*Price Earning Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham suatu perusahaan. PER yang tinggi bukan berarti mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi tidak menutup kemungkinan disebabkan oleh rata – rata pertumbuhan laba perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan prospek yang baik pada harga saham, namun semakin tinggi pula risikonya. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih persaham seperti yang terjadi pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013 sempat turun PER nya menjadi murah namun pada tahun 2014 PERnya naik.¹⁹

PBV (*Price to Book Value*) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, karena semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Jika dilihat dari tabel diatas PBV perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk sempat Mengalami penurunan ditahun 2013 namun berhasil merangkak naik ditahun 2014.²⁰

EPS (*Earning Per Share*) rasio digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap lembar sahamnya. Perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami peningkatan nilai laba yang cukup signifikan dari tahun ke tahunnya.²¹

NPM (*Net Profit Matgin*) rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah dikurangi pembayaran pajak terhadap penjualan, semakin tinggi NPM maka itu artinya semakin baik suatu perusahaan dari sisi operasionalnya. Jika mengacu pada tabel diatas perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan nilai NPM terus menerus dari tahun 2012 sampai tahun 2015.²²

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajer dalam mengelola aset perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. ROA yang positif menunjukkan bahwa aset yang digunakan untuk operasional perusahaan

¹⁹ Hasil pembahasan data kinerja fundamental perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk.

²⁰ *Ibid.*,

²¹ *Ibid.*,

²² *Ibid.*,

mampu memberikan laba bagi perusahaan, namun jika yang terjadi sebaliknya yaitu ROA bernilai negatif menunjukkan bahwa aset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan dalam artian merugi. Jika dilihat dari tabel diatas nilai ROA perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk bernilai positif namun pergerakannya dari tahun ke tahun memang terus menurun.²³

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang dipakai untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi angka DER maka bisa diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi pula terhadap likuiditas perusahaannya. Namun selama masa penelitian yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2015 perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk Mampu menekan angka DER sehingga setiap tahunnya mengalami penurunan.²⁴

5. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta dan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, antara lain: Brichwood Omnia Limited, Inggris (induk usaha) (51,00%) dan PT Mekar Perkasa (13,03%). Adapun induk usaha terakhir kelompok usaha Indocement adalah HeidebergCement AG. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass. Produk semen Indocement adalah Portland Composite Cement, Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I, II, dan V), Oil Well Cement (OWC), Semen Putih dan TR-30 Acian Putih. Semen yang dipasarkan Indocement dengan merek dagang "Tiga Roda" . Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran

²³ *Ibid.*,

²⁴ *Ibid.*,

Umum Perdana Saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.²⁵

Tabel 4.7 Sejarah Pencatatan Saham INTP

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp10.000,-	89.832.150	05-Des-1989
Koperasi	6.000.000	25-Jun-1992
Saham Bonus (Bonus Shares)	599.790.020	12-Sep-1994
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	503.048.850	12-Sep-1994
Obligasi Konversi (Convertible Bonds) (1994)	8.555.640	
Pemecahan Saham (Stock Split)	1.207.226.660	02-Sep-1996
Konversi Utang (debt-to-equity swap)	69.863.127	09-Jan-2001
Penawaran Terbatas (Right Issue I)	1.196.907.072	24-Apr-2001
Waran I	8.180	12-Mei-2003

Sumber : <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-intp>

Sedangkan performa perusahaan selama 4 tahun terakhir dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Kinerja Fundamental Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	PER	PBV	EPS	NPM	ROA	DER
Des2012	17.35x	4.26x	Rp.1.293.15	27.55%	20.93%	0.17x
Des2013	14.69x	3.20x	Rp.1.361.02	26.82%	18.84%	0.16x
Des2014	18.57x	3.96x	Rp.1.431.82	26.37%	18.26%	0.17x
Jun2015	15.96x	3.37x	Rp.627.30	26.02%	9.11%	0.16x

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode Desember 2012 – Juni 2015 yang diolah dengan Ms. Excel²⁶

²⁵ <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-intp>. 1 Februari 2016

²⁶<http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/INTP.pdf> 4 Februari 2016

Tabel diatas menunjukkan kinerja fundamental dari perusahaan Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode pengamatan dari tahun 2012 sampai 2015. Dari tabel diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

PER (*Price Earning Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham suatu perusahaan. PER yang tinggi bukan berarti mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi tidak menutup kemungkinan disebabkan oleh rata – rata pertumbuhan laba perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan prospek yang baik pada harga saham, namun semakin tinggi pula risikonya. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih persaham seperti yang terjadi pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sempat membaik di tahun 2013 dengan PER yang paling rendah, namun di tahun 2014 PER nya menjadi lebih mahal dibandingkan pada tahun 2012.²⁷

PBV (*Price to Book Value*) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, karena semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Jika dilihat dari tabel diatas PBV perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sempat Mengalami penurunan ditahun 2013 namun berhasil merangkak naik ditahun 2014.²⁸

EPS (*Earning Per Share*) rasio digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap lembar sahamnya. Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan nilai laba yang cukup signifikan dari tahun ke tahunnya.²⁹

NPM (*Net Profit Matgin*) rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah dikurangi pembayaran pajak terhadap penjualan, semakin tinggi NPM maka itu artinya semakin baik suatu perusahaan dari sisi operasionalnya. Jika mengacu pada tabel diatas perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami penurunan nilai NPM terus menerus dari tahun 2012 sampai tahun 2015.³⁰

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajer dalam mengelola aset perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. ROA

²⁷ Hasil pembahasan data kinerja fundamental perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ *Ibid.*,

yang positif menunjukkan bahwa aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, namun jika yang terjadi sebaliknya yaitu ROA bernilai negatif menunjukkan bahwa aset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan dalam artian merugi. Jika dilihat dari tabel diatas nilai ROA perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk bernilai positif namun pergerakannya dari tahun ke tahun memang terus menurun.³¹

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang dipakai untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi angka DER maka bisa diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi pula terhadap likuiditas perusahaannya. Namun selama masa penelitian yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2015 perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pergerakan nilai DER nya fluktuatif stabil.³²

6. PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama "*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*". Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama "*NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)*". Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi "*Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)*" yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai "*Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)*". Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum ("Perum") dengan nama "*Perusahaan Umum Gas Negara*". Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi "*PT Perusahaan Gas Negara (Persero)*". Kantor pusat PGAS berlokasi di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia. Pemegang

³¹ *Ibid.*,

³² *Ibid.*,

saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (56,96%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga. Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003.

Tabel 4.9 Sejarah Pencatatan Saham PGAS

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Negara Republik Indonesia (Seri A Dwiwarna)	1	15-Des-2003
Saham Perdana @ Rp1.500,- (Seri B)	1.296.296.000	15-Des-2003
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing) (Seri B)	3.024.690.999	15-Des-2003
Konversi MSOP I (2004 s/d 2006)	215.637.305	
Konversi MSOP I (2006 s/d 2007)	3.261.500	
Konversi ESOP I (2008)	53.551.388	
Pemecahan Saham (Stock Split)	18.373.748.772	04-Ags-2008
Konversi Dana Proyek Pemerintah (2009)	1.274.322.231	

Sumber : <http://www.britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pgas>

Saham Seri A Dwiwarna yang dipegang Pemerintah Negara Republik Indonesia. Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar termasuk perubahan modal, pembubaran dan likuidasi, penggabungan, peleburan, pengambilalihan PGAS.³³

³³ <http://www.britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pgas> 1 Februari 2016

Sedangkan performa perusahaan selama 4 tahun terakhir dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Kinerja Fundamental Perusahaan Gas Negara (Persero)

Tbk

Tahun	PER	PBV	EPS	NPM	ROA	DER
Des2012	12.61x	4.90x	Rp.355.38	35.52%	23.42%	0.66x
Des2013	10.27x	3.24x	Rp.435.56	29.78%	20.49%	0.60x
Des2014	15.09x	4.24x	Rp.370.78	21.93%	12.03%	1.10x
Jun2015	297.05x	2.48x	Rp.125.03	16.04%	3.94%	1.03x

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Periode Desember 2012 – Juni 2015 yang diolah dengan Ms. Excel³⁴

Tabel diatas menunjukkan kinerja fundamental dari perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk selama periode pengamatan dari tahun 2012 sampai 2015. Dari tabel diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

PER (*Price Earning Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham suatu perusahaan. PER yang tinggi bukan berarti mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi tidak menutup kemungkinan disebabkan oleh rata – rata pertumbuhan laba perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan prospek yang baik pada harga saham, namun semakin tinggi pula risikonya. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih persaham seperti yang terjadi pada perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk sempat mengalami penurunan nilai PER menjadi murah pada tahun 2013 namun sama halnya dengan perusahaan sebelumnya, ditahun 2014 PERnya menjadi lebih mahal dibandingkan tahun 2012.³⁵

PBV (*Price to Book Value*) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, karena semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Jika dilihat dari tabel diatas PBV perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk sempat Mengalami penurunan ditahun 2013 namun berhasil merangkak naik ditahun 2014.³⁶

³⁴<http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/PGA> S .pdf 4 Februari 2016

³⁵ Hasil pembahasan data kinerja fundamental perusahaan PT. Gas Negara (Persero) Tbk.

³⁶ *Ibid.*,

EPS (*Earning Per Share*) rasio digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap lembar sahamnya. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk mengalami peningkatan nilai laba ditahun 2013 namun pada tahun 2014 mengalami penurunan.³⁷

NPM (*Net Profit Margin*) rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah dikurangi pembayaran pajak terhadap penjualan, semakin tinggi NPM maka itu artinya semakin baik suatu perusahaan dari sisi operasionalnya. Jika mengacu pada tabel diatas perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk mengalami penurunan nilai NPM terus menerus dari tahun 2012 sampai tahun 2015.³⁸

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajer dalam mengelola aset perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. ROA yang positif menunjukkan bahwa aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, namun jika yang terjadi sebaliknya yaitu ROA bernilai negatif menunjukkan bahwa aset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan dalam artian merugi. Jika dilihat dari tabel diatas nilai ROA perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk bernilai positif namun pergerakannya dari tahun ke tahun memang terus menurun.³⁹

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang dipakai untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi angka DER maka bisa diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi pula terhadap likuiditas perusahaannya. Namun selama masa penelitian yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2015 perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk pergerakan nilai DER makin tinggi setiap tahunnya, bahkan ditahun 2013 dan 2014 berada di atas 1.00.⁴⁰

7. PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) tbk

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ *Ibid.*,

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ *Ibid.*,

terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk cloud-based dan server-based managed services, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya. Anak Usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis selular (Telkomsel), bisnis internasional (Telin), bisnis multimedia (Telkom Metra), dan bisnis infrastruktur (Telkom Infra). Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (Initial Public Offering atau IPO) adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (“NYSE”) dan Bursa Efek London (“LSE”) atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk American Depositary Shares (“ADS”). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu. Telkom hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Telkom berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

Tabel 4.11 Sejarah Pencatatan Saham TLKM

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Negara RI (Seri A)	1	14-Nop-1995
Saham Perdana (Seri B) @ Rp2.050,-	9.333.332.999	14-Nop-1995
Saham Bonus (Bonus Shares) 50 : 4	746.666.640	03-Ags-1999
Pemecahan Saham (Stock Split) 1 : 2	10.079.999.640	28-Sep-2004
Pemecahan Saham (Stock Split) 1 : 5	80.639.997.120	28-Ags-2013

Sumber : <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tlkm>

Sedangkan performa perusahaan selama 4 tahun terakhir dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Kinerja Fundamental Perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	PER	PBV	EPS	NPM	ROA	DER
Des2012	9.92x	2.72x	Rp. 637.40	23.80%	16.49%	0.66x
Des2013	15.26x	2.80x	Rp.140.92	24.46%	15.86%	0.65x
Des2014	18.92x	3.57x	Rp.145.22	23.91%	15.22%	0.64x
Jun2015	19.90x	3.60x	Rp.73.88	22.48%	7.13%	0.87x

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode Desember 2012 – Juni 2015 yang diolah dengan Ms. Excel⁴¹

Tabel diatas menunjukkan kinerja fundamental dari perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk selama periode pengamatan dari tahun 2012 sampai 2015. Dari tabel diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

PER (*Price Earning Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham suatu perusahaan. PER yang tinggi bukan berarti mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi tidak menutup kemungkinan disebabkan oleh rata – rata pertumbuhan laba perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan prospek yang baik pada harga saham, namun semakin tinggi pula risikonya. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham

⁴¹<http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/TLKM.pdf> 4 Februari 2016

tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih persaham seperti yang terjadi pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dari tahun ke tahun PER nya semakin mahal.⁴²

PBV (*Price to Book Value*) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, karena semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Jika dilihat dari tabel diatas PBV perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk berbalik arah dengan PERnya, yaitu mengalami peningkatan harga setiap tahunnya.⁴³

EPS (*Earning Per Share*) rasio digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap lembar sahamnya. Perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dikarenakan stock split pada tahun 2013 sebanyak 1:5 maka EPSnya pun nominalnya berbeda jauh dari 2012, namun secara nyata kondisinya meningkat.⁴⁴

NPM (*Net Profit Margin*) rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah dikurangi pembayaran pajak terhadap penjualan, semakin tinggi NPM maka itu artinya semakin baik suatu perusahaan dari sisi operasionalnya. Jika mengacu pada tabel diatas perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuatif nilai NPM nya.⁴⁵

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajer dalam mengelola aset perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. ROA yang positif menunjukkan bahwa aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, namun jika yang terjadi sebaliknya yaitu ROA bernilai negatif menunjukkan bahwa aset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan dalam artian merugi. Jika dilihat dari tabel diatas nilai ROA perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk bernilai positif namun pergerakannya dari tahun ke tahun memang terus menurun.⁴⁶

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang dipakai untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi angka DER maka bisa diasumsikan

⁴² Hasil pembahasan data kinerja fundamental perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ *Ibid.*,

⁴⁵ *Ibid.*,

⁴⁶ *Ibid.*,

perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi pula terhadap likuiditas perusahaannya. Namun selama masa penelitian yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2015 perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pergerakan nilai DER nya mampu ditekan setiap tahunnya.⁴⁷

8. PT. Lippo Karawaci Tbk

Lippo Karawaci Tbk (LPKR) didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Kantor pusat LPKR terletak di Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang 15811, Banten – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lippo Karawaci Tbk, antara lain: Pacific Asia Holding Ltd (pengendali) (17,88%) dan PT Metropolis Propertindo Utama (5,25%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPKR adalah dalam bidang real estat, pengembangan perkotaan (urban development), pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurugan dan penggalian tanah; membangun sarana dan prasarana/infrastruktur; merencanakan, membangun, menyewakan, menjual, dan mengusahakan gedung-gedung, perumahan, perkantoran, perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat sarana olah raga dan sarana penunjang, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran, tempat-tempat hiburan lain, laboratorium medik, apotik beserta fasilitasnya baik secara langsung maupun melalui penyertaan (investasi) ataupun pelepasan (divestasi) modal; menyediakan pengelolaan kawasan siap bangun, membangun jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya, membangun dan mengelola fasilitas umum, serta jasa akomodasi. Kegiatan utama LPKR adalah bergerak dalam bidang Residential & Urban Development, Large Scale Integrated Development, Retail Malls, Healthcare, Hospitality and Infrastructure, dan Property and Portfolio Management. Lippo Karawaci memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Siloam International Hospitals Tbk (SILO) yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Megapratama Karya Persada. Selain itu, Lippo Karawaci Tbk menguasai secara tidak langsung 54,37% saham Lippo Cikarang Tbk (LPCK) dan;

⁴⁷ *Ibid.*,

menguasai 4,92% secara langsung dan tidak langsung 52,36% saham Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD).

Pada tanggal 03 Juni 1996, LPKR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPKR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 1996.

Tabel 4.13 Sejarah Pencatatan Saham LPKR

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp3.250,-	30.800.000	28-Jun-1996
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	244.000.000	28-Jun-1996
Obligasi Konversi (Convertible Bond)	105.072.500	28-Jun-1996
Penawaran Terbatas (Right Issue I)	607.796.000	16-Jan-1998
Penggabungan Usaha (Merger)*	1.063.275.250	02-Ags-2004
Penawaran Terbatas (Right Issue II)	881.905.813	20-Jan-2005
Konversi Waran (2005 s/d 2007)	1.054.882.453	
Pemecahan Saham (Stock Split) 1 : 2	2.933.128.662	28-Jul-2006
Pemecahan Saham (Stock Split) 1 : 2,5	10.381.291.017	26-Des-2007
Penawaran Terbatas (Right Issue III)	4.325.537.924	29-Des-2010
Penambahan Saham Tanpa HMETD @ Rp660,-	1.450.000.000	08-Jun-2011

Sumber : <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lpkr>

Penggabungan Usaha LPKR dengan PT Lippo Land Development Tbk (LPLD), PT Aryaduta Hotels Tbk (HPSB), PT Siolam Health Care Tbk (BGMT), PT Kartika Abdi Sejahtera, PT Anangadipa Berkah Mulia, dan PT Metropolitan Tata Nugraha.⁴⁸

Sedangkan performa perusahaan selama 4 tahun terakhir dapat digambarkan pada tabel berikut :

⁴⁸ <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lpkr> 1 Februari 2016

Tabel 4.14 Kinerja Fundamental Perusahaan Lippo Karawaci Tbk

Tahun	PER	PBV	EPS	NPM	ROA	DER
Des2012	9.30x	2.01x	Rp.45.94	21.47%	5.32%	1.17x
Des2013	17.10x	1.48x	Rp.53.22	23.89%	5.09%	1.21x
Des2014	16.76x	1.44x	Rp.110.38	26.90%	8.30%	1.14x
Jun2015	17.19x	1.33x	Rp.33.60	22.87%	2.59%	1.04x

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Lippo Karawaci Tbk Periode Desember 2012 – Juni 2015 yang diolah dengan Ms. Excel⁴⁹

Tabel diatas menunjukkan kinerja fundamental dari perusahaan Lippo Karawaci Tbk selama periode pengamatan dari tahun 2012 sampai 2015. Dari tabel diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

PER (*Price Earning Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham suatu perusahaan. PER yang tinggi bukan berarti mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi tidak menutup kemungkinan disebabkan oleh rata – rata pertumbuhan laba perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan prospek yang baik pada harga saham, namun semakin tinggi pula risikonya. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih persaham seperti yang terjadi pada perusahaan Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2013 angka PER nya meningkat menjadi sangat mahal dibandingkan pada tahun 2012, sempat menekan sedikit angka PER nya pada tahun 2014 namun kembali mahal pada tahun 2015.⁵⁰

PBV (*Price to Book Value*) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, karena semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Jika dilihat dari tabel diatas PBV perusahaan Lippo Karawaci Tbk Mengalami penurunan nilai PBV terus menerus dari tahun 2012 sampai tahun 2015.⁵¹

EPS (*Earning Per Share*) rasio digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap lembar sahamnya. Perusahaan Lippo Karawaci Tbk mengalami peningkatan nilai EPS yang cukup banyak dari tahun ke tahunnya.⁵²

⁴⁹<http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/LPK>
R .pdf 4 Februari 2016

⁵⁰ Hasil pembahasan data kinerja fundamental perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk.

⁵¹ *Ibid.*,

⁵² *Ibid.*,

NPM (*Net Profit Margin*) rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah dikurangi pembayaran pajak terhadap penjualan, semakin tinggi NPM maka itu artinya semakin baik suatu perusahaan dari sisi operasionalnya. Jika mengacu pada tabel diatas perusahaan Lippo Karawaci Tbk mengalami peningkatan nilai NPM terus menerus dari tahun 2012 sampai tahun 2015.⁵³

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajer dalam mengelola aset perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. ROA yang positif menunjukkan bahwa aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, namun jika yang terjadi sebaliknya yaitu ROA bernilai negatif menunjukkan bahwa aset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan dalam artian merugi. Jika dilihat dari tabel diatas nilai ROA perusahaan Lippo Karawaci Tbk bernilai positif namun pergerakannya sempat menurun ditahun 2013, akan tetapi mampu membaik ditahun 2014.⁵⁴

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang dipakai untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi angka DER maka bisa diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi pula terhadap likuiditas perusahaannya. Namun selama masa penelitian yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2015 perusahaan Lippo Karawaci Tbk nilai DER nya sempat naik pada tahun 2013, namun mampu ditekan rendah pada tahun 2014.⁵⁵

9. PT. Alam Sutera Realty Tbk

Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) didirikan dengan nama PT Adhiutama Manunggal tanggal 3 November 1993 dan mulai melakukan kegiatan operasional dengan pembelian tanah dalam tahun 1999. Kantor pusat ASRI terletak di Wisma Argo Manunggal, Lt. 18, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta 12930 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alam Sutera Realty Tbk, antara lain: PT Manunggal Prime Development (pengendali) (26,27%) dan PT Tangerang Fajar Industrial Estate (pengendali) (25,21%). Adapun pengendali utama Alam Sutera Realty Tbk adalah keluarga Tuan The Ning King. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASRI dalam

⁵³ *Ibid.*,

⁵⁴ *Ibid.*,

⁵⁵ *Ibid.*,

bidang pembangunan dan pengelolaan perumahanperumahan, kawasan komersial, kawasan industri, dan pengelolaan pusat perbelanjaan, pusat rekreasi serta perhotelan (pengembangan kawasan terpadu). Saat ini proyek real estat utama yang dimiliki oleh ASRI dan anak usahanya, antara lain: berlokasi di Tangerang (proyek Kota Mandiri Alam Sutera di Serpong; Kota Mandiri Suvarna Sutera di Pasar Kemis dan Kota Ayodhya di pusat kota), Jakarta (proyek gedung perkantoran The Tower dan Wisma Argo Manunggal) dan Bali (Taman Budaya Garuda Wisnu Kencana). Pada tanggal 7 Desember 2007, ASRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.142.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran sebesar Rp105,- per saham. Pada tanggal 18 Desember 2007, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.⁵⁶

Tabel 4.15 Sejarah Pencatatan Saham ASRI

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp105,-	3.142.000.000	18-Des-2007
Pencatatan Saham Pendiri	13.986.810.000	18-Des-2007
Total Waran yang di Konversi	734.291.888	28-Des-2009
Penambahan Saham Tanpa HMETD	1.786.310.000	25-Jan-2012

Sumber: <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asri>

Sedangkan performa perusahaan selama 4 tahun terakhir dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.16 Kinerja Fundamental Perusahaan Alam Sutera Realty Tbk

Tahun	PER	PBV	EPS	NPM	ROA	DER
Des2012	9.69x	2.49x	Rp. 60.70	49.71%	11.11%	1.31x
Des2013	9.64x	1.58x	Rp. 44.62	24.15%	6.17%	1.71x
Des2014	10.08x	1.81x	Rp. 59.90	32.41%	6.95%	1.66x
Jun2015	222.43x	1.47x	Rp. 23.12	30.92%	3.11%	1.54x

⁵⁶ <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asri> 1 Februari 2016

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Alam Sutera Realty Tbk Periode Desember 2012 – Juni 2015 yang diolah dengan Ms. Excel⁵⁷

Tabel diatas menunjukkan kinerja fundamental dari perusahaan Alam Sutera Realty Tbk selama periode pengamatan dari tahun 2012 sampai 2015. Dari tabel diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

PER (*Price Earning Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham suatu perusahaan. PER yang tinggi bukan berarti mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi tidak menutup kemungkinan disebabkan oleh rata – rata pertumbuhan laba perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan prospek yang baik pada harga saham, namun semakin tinggi pula risikonya. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih persaham seperti yang terjadi pada perusahaan Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2014 angka PER nya meningkat menjadi sangat mahal dibandingkan pada tahun – tahun sebelumnya.⁵⁸

PBV (*Price to Book Value*) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, karena semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Jika dilihat dari tabel diatas PBV perusahaan Alam Sutera Realty Tbk Mengalami penurunan nilai PBV terus menerus dari tahun 2012 sampai tahun 2015.⁵⁹

EPS (*Earning Per Share*) rasio digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap lembar sahamnya. Perusahaan Alam Sutera Realty Tbk mengalami penurunan nilai EPS setiap tahunnya.⁶⁰

NPM (*Net Profit Matgin*) rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah dikurangi pembayaran pajak terhadap penjualan, semakin tinggi NPM maka itu artinya semakin baik suatu perusahaan dari sisi operasionalnya. Jika mengacu pada tabel diatas perusahaan Alam Sutera Realty Tbk mengalami penurunan nilai NPM terus menerus dari tahun 2012 sampai tahun 2015.⁶¹

⁵⁷<http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/ASR I .pdf> 4 Februari 2016

⁵⁸ Hasil pembahasan data kinerja fundamental perusahaan PT. Alam Sutera Realty Tbk.

⁵⁹ *Ibid.*,

⁶⁰ *Ibid.*,

⁶¹ *Ibid.*,

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajer dalam mengelola aset perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. ROA yang positif menunjukkan bahwa aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, namun jika yang terjadi sebaliknya yaitu ROA bernilai negatif menunjukkan bahwa aset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan dalam artian merugi. Jika dilihat dari tabel diatas nilai ROA perusahaan Alam Sutera Realty Tbk bernilai positif namun pergerakannya terus menerus menurun setiap tahunnya.⁶²

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang dipakai untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi angka DER maka bisa diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi pula terhadap likuiditas perusahaannya. Namun selama masa penelitian yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2015 perusahaan Alam Sutera Realty Tbk nilai DER nya cukup tinggi dan terus menaik.⁶³

10. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

⁶² *Ibid.*,

⁶³ *Ibid.*,

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita) Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.⁶⁴

Tabel 4.17 Sejarah Pencatatan Saham ICBP

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp5.395,-	1.166.191.000	07-Okt-2010
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	4.664.763.000	07-Okt-2010

Sumber : <http://www.britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp>

Sedangkan performa perusahaan selama 4 tahun terakhir dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Kinerja Fundamental Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Tahun	PER	PBV	EPS	NPM	ROA	DER
Des2012	19.88x	3.79x	Rp.373.80	10.58%	12.86%	0.48x
Des2013	26.73x	4.48x	Rp.381.63	8.91%	10.51%	0.60x
Des2014	27.67x	5.26x	Rp.446.62	8.43%	10.16%	0.66x
Jun2015	20.63x	4.80x	Rp.298.15	10.10%	6.33%	0.77x

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode Desember 2012 – Juni 2015 yang diolah dengan Ms. Excel⁶⁵

⁶⁴ <http://www.britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp> 1 Februari 2016

⁶⁵ <http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/ICBP.pdf> 4 Februari 2016

Tabel diatas menunjukkan kinerja fundamental dari perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode pengamatan dari tahun 2012 sampai 2015. Dari tabel diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

PER (*Price Earning Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham suatu perusahaan. PER yang tinggi bukan berarti mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi tidak menutup kemungkinan disebabkan oleh rata – rata pertumbuhan laba perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan prospek yang baik pada harga saham, namun semakin tinggi pula risikonya. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih persaham seperti yang terjadi pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari tahun ke tahun meningkat menjadi mahal.⁶⁶

PBV (*Price to Book Value*) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, karena semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Jika dilihat dari tabel diatas PBV perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Mengalami kenaikan nilai PBV terus menerus dari tahun 2012 sampai tahun 2015.⁶⁷

EPS (*Earning Per Share*) rasio digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap lembar sahamnya. Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan nilai EPS yang cukup signifikan dari tahun ke tahunnya.⁶⁸

NPM (*Net Profit Matgin*) rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah dikurangi pembayaran pajak terhadap penjualan, semakin tinggi NPM maka itu artinya semakin baik suatu perusahaan dari sisi operasionalnya. Jika mengacu pada tabel diatas perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan nilai NPM terus menerus dari tahun 2012 sampai tahun 2014, namun kembali membaik pada tahun 2015.⁶⁹

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajer dalam mengelola aset perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. ROA

⁶⁶ Hasil pembahasan data kinerja fundamental perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

⁶⁷ *Ibid.*,

⁶⁸ *Ibid.*,

⁶⁹ *Ibid.*,

yang positif menunjukkan bahwa aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, namun jika yang terjadi sebaliknya yaitu ROA bernilai negatif menunjukkan bahwa aset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan dalam artian merugi. Jika dilihat dari tabel diatas nilai ROA perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk bernilai positif namun pergerakannya terus menurun.⁷⁰

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang dipakai untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi angka DER maka bisa diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi pula terhadap likuiditas perusahaannya. Namun selama masa penelitian yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2015 perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk nilai DER nya bergerak naik namun masih terbilang baik karna masih berada dibawah 1.00.⁷¹

11. PT. Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta 12930, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear,

⁷⁰ *Ibid.*,

⁷¹ *Ibid.*,

Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire dan Viennetta. Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.⁷²

Tabel 4.19 Sejarah Pencatatan Saham UNVR

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp3.175,-	9.200.000	11-Jan-1982
Saham Bonus (Bonus Shares)	1.533.334	15-Des-1989
Saham Bonus (Bonus Shares)	717.891	22-Sep-1993
Pencatatan Saham Pendiri	64.848.775	02-Jan-1993
Pemecahan Saham (Stock Split) 1 : 10	686.700.000	06-Nop-2000
Pemecahan Saham (Stock Split) 1 : 10	6.867.000.000	09-Sep-2003

Sumber : <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr>

Sedangkan performa perusahaan selama 4 tahun terakhir dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.20 Kinerja Fundamental Perusahaan Unilever Indonesia Tbk

Tahun	PER	PBV	EPS	NPM	ROA	DER
Des2012	32.87x	40.09x	Rp.634.24	17.72%	40.38%	2.02x
Des2013	37.06x	46.63x	Rp.701.52	17.40%	71.51%	2.14x
Des2014	45.65x	45.03x	Rp.752.10	16.63%	40.18%	2.11x
Jun2015	52.07x	67.78x	Rp.384.09	15.59%	17.78%	2.66x

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Unilever Indonesia Tbk Periode Desember 2012 – Juni 2015 yang diolah dengan Ms. Excel⁷³

⁷² <http://www.britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr> diakses pada 01 Februari 2016

⁷³<http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/UNVR.pdf> 4 Februari 2016

Tabel diatas menunjukkan kinerja fundamental dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk selama periode pengamatan dari tahun 2012 sampai 2015. Dari tabel diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

PER (*Price Earning Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham suatu perusahaan. PER yang tinggi bukan berarti mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi tidak menutup kemungkinan disebabkan oleh rata – rata pertumbuhan laba perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan prospek yang baik pada harga saham, namun semakin tinggi pula risikonya. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih persaham seperti yang terjadi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk dari tahun ke tahun meningkat menjadi mahal.⁷⁴

PBV (*Price to Book Value*) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, karena semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Jika dilihat dari tabel diatas PBV perusahaan Unilever Indonesia Tbk Mengalami penurunan nilai pada tahun 2014 namun tidak terlalu terpuruk.⁷⁵

EPS (*Earning Per Share*) rasio digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap lembar sahamnya. Perusahaan Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan nilai EPS yang cukup signifikan dari tahun ke tahunnya.⁷⁶

NPM (*Net Profit Matgin*) rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah dikurangi pembayaran pajak terhadap penjualan, semakin tinggi NPM maka itu artinya semakin baik suatu perusahaan dari sisi operasionalnya. Jika mengacu pada tabel diatas perusahaan Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan nilai NPM pada tahun 2014.⁷⁷

ROA (*Return On Asset*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajer dalam mengelola aset perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. ROA yang positif menunjukkan bahwa aset yang digunakan untuk operasional perusahaan

⁷⁴ Hasil pembahasan data kinerja fundamental perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk.

⁷⁵ *Ibid.*,

⁷⁶ *Ibid.*,

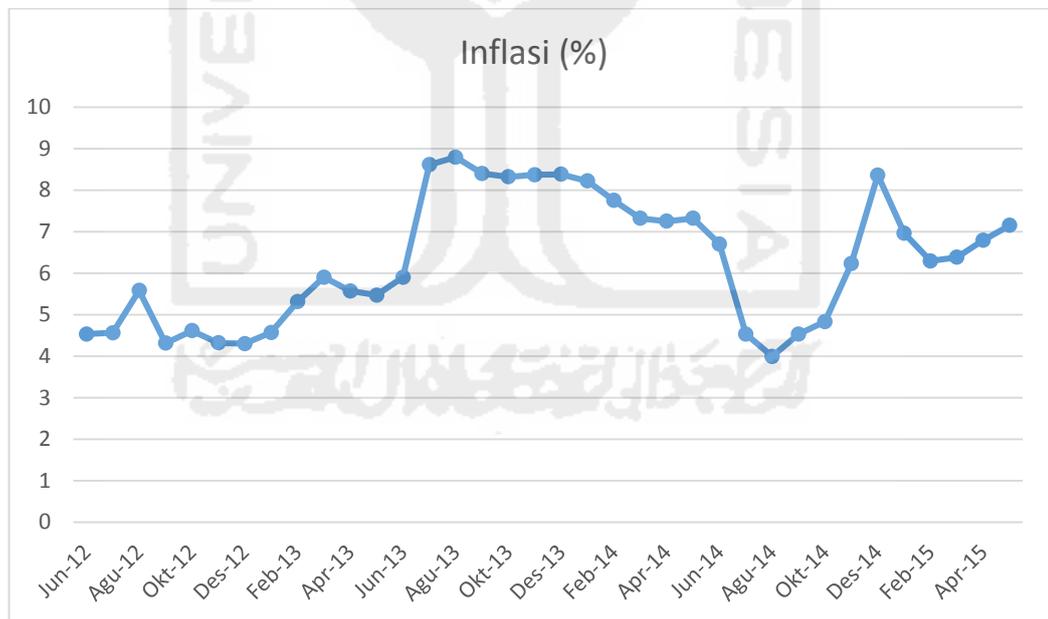
⁷⁷ *Ibid.*,

mampu memberikan laba bagi perusahaan, namun jika yang terjadi sebaliknya yaitu ROA bernilai negatif menunjukkan bahwa aset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan dalam artian merugi. Jika dilihat dari tabel diatas nilai ROA perusahaan Unilever Indonesia Tbk bernilai positif namun pergerakannya cukup fluktuatif.⁷⁸

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang dipakai untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi angka DER maka bisa diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi pula terhadap likuiditas perusahaannya. Namun selama masa penelitian yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2015 perusahaan Unilever Indonesia Tbk nilai DER nya cukup terbilang tinggi dan setiap tahunnya makin meningkat.⁷⁹

12. Deskripsi Statistik Inflasi

**Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Laju Inflasi Indonesia
Periode Juni 2012 – Mei 2015**



Sumber : Data Sekunder, Diolah

⁷⁸ *Ibid.*,

⁷⁹ *Ibid.*,

Tingkat perkembangan Inflasi dari tahun 2012 hingga 2015. Dari data diatas analisis perkembangan inflasi di Indonesia (sumber: BPS) laju inflasi pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami pergolakan yang sangat drastis, pada bulan Juni tahun 2012 sampai bulan Juni tahun 2013 pertumbuhannya masih bisa terkendali hanya naik sebanyak 1,4 % dari tahun 2012 hanya 4,53% menjadi 5,9%. Namun satu bulan setelah itu yaitu pada bulan Juli tahun 2013 laju inflasi meningkat tajam sebanyak 2,71% menjadi 8,61% dan sampai di titik tertinggi pada bulan Agustus tahun 2013 meningkat lagi 0,18% menjadi 8,79%. Hal ini dikarenakan harga bahan bakar naik, pada bulan juni 2013, premium dinaikkan sebanyak 44% menjadi Rp.6.500 dan solar naik sebanyak 22% menjadi Rp.5.500 per liter. Dikarenakan subsidi bahan bakar yang besar mengancam untuk mendorong defisit APBN melewati 3% dari PDB, sedangkan hukum Indonesia melarang defisit APBN untuk melewati 3% dari PDB. Dalam rangka mendukung segmen masyarakat miskin, pemerintah melaksanakan program – program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Kendati begitu, inflasi meningkat menjadi 8,4% pada basis *year-on-year* (yoy) pada akhir tahun.⁸⁰

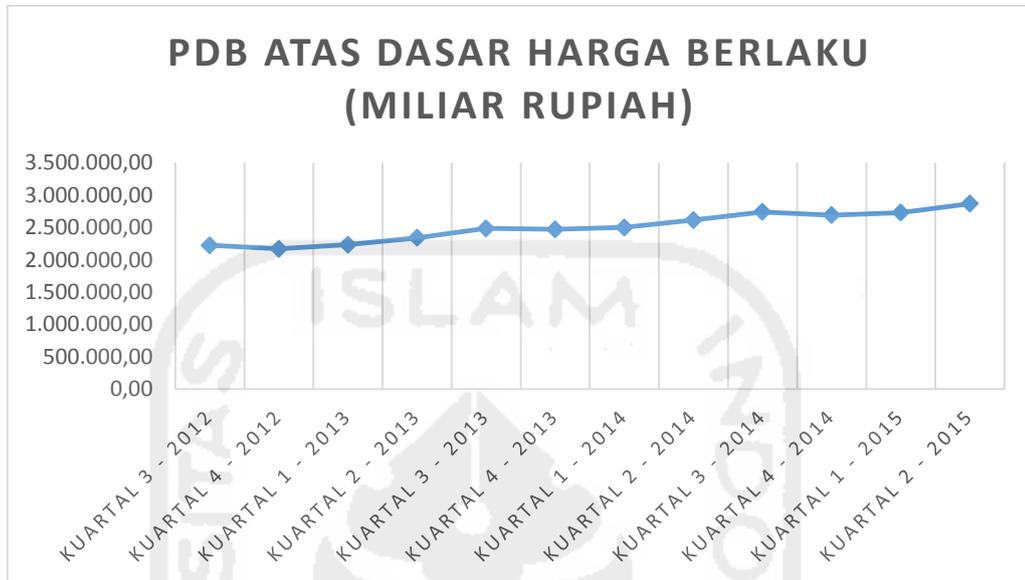
Setelah itu perlahan – lahan angka laju inflasi bisa ditekan kembali hingga pada bulan Agustus tahun 2014 menyentuh angka terendahnya yaitu 3,99% mengalami penurunan sebanyak 5% dari tahun 2013. Namun setelah Joko Widodo terpilih menjadi presiden pada bulan Oktober tahun 2014, salah satu tindakan pertamanya adalah menaikkan harga bahan bakar bersubsidi, premium naik dari Rp.6.500 menjadi Rp.8.500 per liter, sementara diesel dinaikkan dari Rp. 5.500 menjadi Rp.7.500 per liter. Pergerakan laju inflasi yang mulai melambat menuju level yang ditargetkan oleh Bank Indonesia pada 4,5%, tidak memiliki waktu untuk pulih dan pada akhirnya berakselarasi kembali menjadi 8,4% pada akhir tahun 2014.⁸¹

⁸⁰ Hasil pembahasan dari perkembangan laju inflasi Indonesia periode Juni 2012 – Mei 2015.

⁸¹ Ibid.,

13. Deskripsi Statistik PDB

**Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia
Periode kuartal III pada 2012 – Kuartal II pada 2015**



Sumber : Data Sekunder, Diolah

Berdasarkan grafik pada gambar 4.2 diatas dapat diketahui bahwa Produk Domestik Bruto Indonesia setiap triwulannya mengalami peningkatan selama periode pengamatan Juni 2012 – Mei 2015. Selama periode pengamatan dari bulan Juni 2012 – Mei 2015, PDB mencapai nilai maksimal sebesar 2.886.909.1 miliar rupiah pada kuartal ke-2 yakni pada bulan April – Juni 2015. Sumbangan terbesar diberikan oleh lapangan usaha industri pengolahan dan perdagangan, Hotel dan restoran. Sedangkan PDB mencapai angka minimum sebesar 2.168.687.7 miliar rupiah pada kuartal ke-4 bulan Oktober – Desember 2012, lapangan usaha yang menyumbangkan nilai terkecil adalah listrik, gas dan air. Dengan semakin meningkatnya PDB Indonesia memberikan pengaruh yang positif terhadap pergerakan indeks JII.⁸²

⁸² Hasil pembahasan perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia periode kuartal III 2012 – kuartal II 2015.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas dengan bantuan software SPSS 17.0 for Windows adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.44619381E3
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.068
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.452
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

a. Test distribution is normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder, Diolah

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tiled) tiap variabel lebih besar dari 0,05 (α 5%). Jika merujuk pada metode pengambilan keputusan, maka dengan Sig. (p) > 0.05, Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi yang berarti data residual berdistribusi normal.⁸³

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan uji regresi yang menggunakan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut :

⁸³ Pembahasan Hasil Uji Normalitas.

Tabel 4.22 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.833	1.200
	X2	.238	4.205
	X3	.394	2.538
	X4	.775	1.290
	X5	.424	2.361
	X6	.251	3.988
	X7	.125	8.031
	X8	.127	7.870

Coefficients^a

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder, Diolah

Hasil output uji regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel independen lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas PER (X₁), PBV (X₂), EPS (X₃), NPM (X₄), ROA (X₅), DER(X₆), Inflasi (X₇) dan PDB (X₈) terhadap variabel harga saham (Y) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.⁸⁴

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman, yaitu mengkorelasikan antara *absolute residual* hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (α 5%), maka persamaan tersebut mengandung heteroskedastisitas atau sebaliknya jika lebih besar dari 0.05 maka berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Dengan menggunakan bantuan SPSS, hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

⁸⁴ Pembahasan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.23. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1504.375	3567.608		-.422	.676
	X1	-6.743	4.854	-.244	-1.389	.176
	X2	-23.081	37.155	-.204	-.621	.539
	X3	.013	.008	.407	1.594	.122
	X4	26.572	28.592	.169	.929	.361
	X5	14.678	30.985	.117	.474	.639
	X6	125.148	806.255	.050	.155	.878
	X7	603.906	661.563	.415	.913	.369
	X8	-2.208E-5	.000	-.541	-1.203	.239

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Sekunder, Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil korelasi Rank Spearman setiap variabel bebas yang diuji lebih besar dari 0.05 (α 5%), sehingga seluruh variabel bebas atau model yang digunakan tidak mengandung heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.⁸⁵

4. Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d_{tabel} . Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- Jika $d < dl$, berarti terdapat *autokorelasi* positif.
- Jika $d > (4 - dl)$, berarti terdapat *autokorelasi* negatif.
- Jika $du < d < (4 - dl)$, berarti tidak terdapat *autokorelasi*.
- Jika $dl < d < du$ atau $(4-du)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

⁸⁵ Pembahasan hasil uji heteroskedastisitas.



Tabel 4.24. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.967 ^a	.935	.917	2773.72307	1.847

a. Predictors: (Constant), X8, X6, X5, X1, X4, X3, X2, X7

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder, Diolah

Dari tabel diatas didapat nilai $du = 1,9972$, dan nilai $dl = 1,0639$ dan nilai $d = 1,847$. Karena nilai $dl < d < du$ maka tidak dapat disimpulkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas PER (X_1), PBV (X_2), EPS (X_3), NPM (X_4), ROA (X_5), DER(X_6), Inflasi (X_7) dan PDB (X_8) terhadap variabel harga saham (Y) tidak terjadi autokorelasi antar variabel bebas.⁸⁶

C. Analisis Statistik

1. Interpretasi Persamaan Regresi

Hasil uji regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan bantuan *software* SPSS 17.0 dapat digambarkan pada tabel berikut :

⁸⁶ Pembahasan hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.25 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4213.865	6561.480		-.642	.526		
X1	-4.004	8.927	-.024	-.449	.657	.833	1.200
X2	609.714	68.335	.878	8.922	.000	.238	4.205
X3	.130	.015	.649	8.492	.000	.394	2.538
X4	-11.246	52.587	-.012	-.214	.832	.775	1.290
X5	-169.374	56.987	-.219	-2.972	.006	.424	2.361
X6	-3399.026	1482.849	-.220	-2.292	.030	.251	3.988
X7	2105.080	1216.734	.235	1.730	.095	.125	8.031
X8	-4.521E-5	.000	-.180	-1.339	.191	.127	7.870

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder, Diolah

Dari table diatas diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = (-4213,865) - 4,004 X_1 + 609,714 X_2 + 0,13 X_3 - 11,246 X_4 - 169,374 X_5 - 3399,026 X_6 + 2105,080 X_7 - 4,521E-5 X_8.$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

a. Konstanta regresi (b_0).

Harga koefisien Konstanta -4213,865 hal ini berarti bahwa, apabila $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ pada objek penelitian sama dengan nol, maka besarnya variable Y sebesar -4213,865.⁸⁷

b. PER (X_1) terhadap harga saham (Y)

Harga koefisien $b_1 = -4,004$, artinya apabila ada peningkatan nilai 1 poin pada variable X_1 sedangkan variable bebas lain tetap maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan nilai Y sebesar -4,004.⁸⁸

⁸⁷ Pembahasan hasil analisis regresi linier berganda.

⁸⁸ *Ibid.*,

c. PBV (X_2) terhadap harga saham (Y)

Harga koefisien $b_2 = 609,714$, artinya apabila ada peningkatan nilai 1 poin pada variable X_2 sedangkan variable bebas lain tetap maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai Y sebesar 609,714.⁸⁹

d. EPS (X_3) terhadap harga saham (Y)

Harga koefisien $b_3 = 0,13$, artinya apabila ada peningkatan nilai 1 poin pada variable X_3 sedangkan variable bebas lain tetap maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai Y sebesar 0,13.⁹⁰

e. NPM (X_4) terhadap harga saham (Y)

Harga koefisien $b_4 = 11,246$, artinya apabila ada peningkatan nilai 1 poin pada variable X_4 sedangkan variable bebas lain tetap maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai Y sebesar 11,246.⁹¹

f. ROA (X_5) terhadap harga saham (Y)

Harga koefisien $b_5 = 169,374$, artinya apabila ada peningkatan nilai 1 poin pada variable X_5 sedangkan variable bebas lain tetap maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai Y sebesar 169,374.⁹²

g. DER (X_6) terhadap harga saham (Y)

Harga koefisien $b_6 = 3399,026$, artinya apabila ada peningkatan nilai 1 poin pada variable X_6 sedangkan variable bebas lain tetap maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai Y sebesar 3399,026.⁹³

h. Inflasi (X_7) terhadap harga saham (Y)

Harga koefisien $b_7 = 2105,080$, artinya apabila ada peningkatan nilai 1 poin pada variable X_7 sedangkan variable bebas lain tetap maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai Y sebesar 2105,080.⁹⁴

⁸⁹ *Ibid.*,

⁹⁰ *Ibid.*,

⁹¹ *Ibid.*,

⁹² *Ibid.*,

⁹³ *Ibid.*,

⁹⁴ *Ibid.*,

i. PDB (X_8) terhadap harga saham (Y)

Harga koefisien $b_8 = -4,521E-5$, artinya apabila ada peningkatan nilai 1 poin pada variable X_8 sedangkan variable bebas lain tetap maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan nilai Y sebesar $-4,521E-5$.⁹⁵

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

H_0 : Tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau $sig \geq 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil uji t dapat digambarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.26 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-4213.865	6561.480		-.642	.526		
X1	-4.004	8.927	-.024	-.449	.657	.833	1.200
X2	609.714	68.335	.878	8.922	.000	.238	4.205
X3	.130	.015	.649	8.492	.000	.394	2.538
X4	-11.246	52.587	-.012	-.214	.832	.775	1.290
X5	-169.374	56.987	-.219	-2.972	.006	.424	2.361
X6	-3399.026	1482.849	-.220	-2.292	.030	.251	3.988
X7	2105.080	1216.734	.235	1.730	.095	.125	8.031
X8	-4.521E-5	.000	-.180	-1.339	.191	.127	7.870

Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder, Diolah

Dengan α 5%, maka tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁹⁵ *Ibid.*,

1. Hasil uji t terhadap variabel PER (X_1)

Dari tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.449 dengan signifikansi 0.657, sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 0.156. Dengan demikian karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.449 < 0.156$) atau nilai signifikansi t lebih besar dari 5% ($0.657 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga saham.⁹⁶

2. Hasil uji t terhadap variabel PBV (X_2)

Dari tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8.922 dengan signifikansi 0.000, sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 0.156. Dengan demikian karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8.922 > 0.156$) atau nilai signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel PBV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham.⁹⁷

3. Hasil uji t terhadap variabel EPS (X_3)

Dari tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8.492 dengan signifikansi 0.000, sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 0.156. Dengan demikian karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8.492 > 0.156$) atau nilai signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham.⁹⁸

4. Hasil uji t terhadap variabel NPM (X_4)

Dari tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.214 dengan signifikansi 0.832, sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 0.156. Dengan demikian karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.214 < 0.156$) atau nilai signifikansi t lebih besar dari 5% ($0.832 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga saham.⁹⁹

5. Hasil uji t terhadap variabel ROA (X_5)

Dari tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.972 dengan signifikansi 0.006, sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 0.156. Dengan demikian karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2.972 < 0.156$) dan nilai signifikansi t lebih kecil dari 5%

⁹⁶ Pembahasan hasil uji parsial (uji t).

⁹⁷ *Ibid.*,

⁹⁸ *Ibid.*,

⁹⁹ *Ibid.*,

($0.006 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham.¹⁰⁰

6. Hasil uji t terhadap variabel DER (X_6)

Dari tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.292 dengan signifikansi 0.030, sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 0.156. Dengan demikian karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2.292 < 0.156$) dan nilai signifikansi t lebih besar dari 5% ($0.030 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham.¹⁰¹

7. Hasil uji t terhadap variabel Inflasi (X_7)

Dari tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.730 dengan signifikansi 0.095, sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 0.156. Dengan demikian karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1.730 > 0.156$) dan nilai signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0.095 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham.¹⁰²

8. Hasil uji t terhadap variabel PDB (X_8)

Dari tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.339 dengan signifikansi 0.191, sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 0.156. Dengan demikian karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.339 < 0.156$) dan nilai signifikansi t lebih besar dari 5% ($0.191 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham.¹⁰³

b. Uji Simultan (Uji F)

Hipotesis :

H_0 : Tidak berpengaruh signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Tingkat signifikansi :

$Df_1 = k-1$

¹⁰⁰ *Ibid.*,

¹⁰¹ *Ibid.*,

¹⁰² *Ibid.*,

¹⁰³ *Ibid.*,

$$Df_2 = n - k$$

$$\alpha = 0.05 \quad df_1 = 8 \quad df_2 = 31 \quad F_{tabel} = 0,325$$

Daerah Kritis :

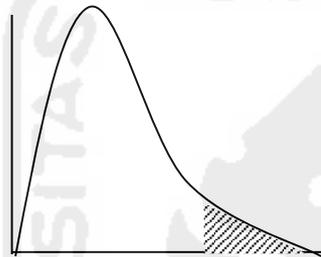
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Atau

Jika $0.05 > Sig$, maka H_0 ditolak

Jika $0.05 \leq Sig$, maka H_0 diterima



$$F_{tabel} = 0,325$$

Hasil uji F dengan bantuan SPSS tampak pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.27. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.122E9	8	3.903E8	50.731	.000 ^a
	Residual	2.154E8	28	7693539.656		
	Total	3.338E9	36			

a. Predictors: (Constant), X8, X6, X5, X1, X4, X3, X2, X7

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder, Diolah

Kesimpulan :

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $50,731 > 0,325$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel faktor fundamental (PER, PBV, EPS, NPM, ROA, DER) dan faktor

makro ekonomi (Inflasi dan PDB) secara bersama – sama / simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.¹⁰⁴

Sedangkan untuk menguji variabel yang dominan, terlebih dahulu diketahui kontribusi masing – masing variabel independen yang diuji terhadap variabel independen. Kontribusi masing – masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi – regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat. Hasilnya adalah :

Tabel 4.28. Kontribusi Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Variabel	r	r ²	Kontribusi (%)
Price Earning Ratio (X1)	-0.085	0.0007	0.07%
Price to Book Value (X2)	0.684	0.4678	46.78%
Earning Per Share (X3)	0.695	0.4830	48.3%
Net Profit margin (X4)	-0.217	0.0470	4.7%
Return On Asset (X5)	0.532	0.2830	28.3%
Debt to Equity Ratio (X6)	0.055	0.0030	0.3%
Inflasi (X7)	0.043	0.0018	0.18%
PDB (X8)	0.044	0.0019	0.19%

Sumber : Data Sekunder, Diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen (harga saham) adalah variabel EPS yang memiliki kontribusi sebesar 48.3 %.¹⁰⁵

3. Koefisien Determinasi (R square)

Nilai koefisien determinasi untuk menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen (harga saham) bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi variabel independen (faktor fundamental dan faktor makroekonomi) dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.29. Nilai Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.967 ^a	.935	.917	2773.72307	1.847

a. Predictors: (Constant), X8, X6, X5, X1, X4, X3, X2, X7

b. Dependent Variable: Y

¹⁰⁴ Pembahasan hasil uji simultan (uji F).

¹⁰⁵ Pembahasan hasil Kontribusi Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.

Sumber : Data Sekunder, Diolah

Dari tabel model summary diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi dari persamaan regresi adalah sebesar 0.935. karena persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel, maka koefisien determinasi yang baik untuk digunakan dalam menjelaskan persamaan ini adalah koefisien determinasi yang disesuaikan yaitu sebesar 0.917. hal ini berarti sebanyak 91.7% perubahan atau variasi pada harga saham dapat dijelaskan oleh faktor fundamental (PER, PBV, EPS, NPM, ROA, DER) dan faktor makro ekonomi (Inflasi dan PDB), sedangkan 8.3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.¹⁰⁶

D. Analisis dan Pembahasan

Deskripsi obyek penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis sebelumnya dapat memberikan gambaran tentang kinerja fundamental dari 10 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. 10 perusahaan tersebut selama 3 tahun periode pengamatan (2012 – 2015) selalu konsisten terdaftar dalam JII yang merupakan indeks yang mewakili keberadaan pasar modal syariah di Indonesia. 10 perusahaan tersebut berasal dari 5 sektor yang terdaftar di Daftar Efek Syariah yaitu sektor Perdagangan dan Jasa yang diwakili oleh perusahaan (AKRA) AKR Corporindo Tbk dan (UNTR) United Tractors Tbk, sektor Industri Dasar dan Kimia diwakili oleh perusahaan (SMGR) Semen Indonesia (Persero) Tbk dan (INTP) Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., sektor Infrastruktur diwakili oleh perusahaan (PGAS) Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan (TLKM) Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk, sektor Properti dan Real Estate diwakili oleh perusahaan (LPKR) Lippo Karawaci Tbk dan (ASRI) Alam Sutera Realty Tbk, sektor Barang Konsumsi (ICBP) Indofood CBP Sukses Makmur dan (UNVR) Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan analisis deskriptif yang didasarkan pada kinerja fundamental (individu maupun sektor) dan faktor makroekonomi yang dilakukan pada 10 sampel tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa seluruh sampel terhitung layak dan aman untuk dijadikan sarana investasi.

¹⁰⁶ Pembahasan Nilai Koefisien Determinasi (R Square).

Jika dilihat pada hasil dari uji parsial (uji t), dari semua variabel yang dipakai dalam penelitian ini:

Price to Book Value (PBV) memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham (Y) hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saniman Widodo pada tahun 2007 dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar, Terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2003 – 2005.

Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham (Y) hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aulianisa pada tahun 2012 dengan judul Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham di Pasar Modal Syaria'ah (Studi Empiris JII di BEI Tahun 2007-2010).

Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham (Y) hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aulianisa pada tahun 2012 dengan judul Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham di Pasar Modal Syaria'ah (Studi Empiris JII di BEI Tahun 2007-2010).

Debt to Equity Ratio (DER) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham (Y) hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tajus Subqi pada tahun 2003 dengan judul "*Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Kasus BEJ)*".

Jika dilihat dari nilai ratio PBV atau ditulis *Price to Book Value* yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai PBV suatu perusahaan berarti harga saham perusahaan tersebut semakin mahal dipasar. Dari 10 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, rata – rata memiliki nilai PBV yang terus menurun setiap tahunnya, dalam artian setiap tahun sahamnya di hargai murah oleh pasar, seperti UNTR, AKRA, INTP, ASRI dan LPKR. Maksudnya adalah jika anda selaku investor belum memiliki saham dari perusahaan – perusahaan tersebut hal ini sangat menguntungkan, anda bisa masuk untuk membeli karna harganya murah dibanding harga semestinya. Namun jika anda sudah memiliki saham perusahaan tersebut atau sudah menjadi investor dari perusahaan tersebut hal ini sangat merugikan, karna nilai atau harga saham yang anda miliki menurun harganya dipasaran.

Namun ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai PBV nya setiap tahun meningkat seperti TLKM, ICBP dan UNVR, dari segi PBV perusahaan ini sangat direkomendasikan oleh penulis, karena setiap tahunnya harga sahamnya meningkat dan terus menjadi mahal. Jika anda selaku investor sudah memiliki saham dari 3 perusahaan itu dan anda membelinya pada tahun 2011 atau 2012 lalu, maka hanya dalam waktu 3 tahun sampai sekarang anda sudah bisa memetik keuntungan yang cukup banyak, dikarenakan saham yang anda miliki harganya sudah menjadi mahal dipasaran.

Namun jika dilihat dari segi keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan setiap tahunnya adalah dengan menganalisa sisi fundamental dari ratio EPS yang dibaca Earning Per Share atau rasio laba terhadap saham yang beredar. Dan dari ke-10 perusahaan yang diteliti rata – rata memiliki nilai EPS yang meningkat setiap tahunnya, dengan artian jika anda seorang investor maka ini adalah kabar gembira bagi para investor karena akan memperoleh keuntungan yang semakin bertambah setiap tahunnya. Perusahaan – perusahaan yang direkomendasikan oleh penulis adalah AKRA, TLKM, SMGR, INTP, LPKR, ICBP dan UNVR. Itulah perusahaan – perusahaan yang setiap tahunnya memiliki nilai laba yang meningkat setiap tahunnya selama masa penelitian, walaupun ada beberapa perusahaan yang nilai EPSnya fluktuatif seperti UNTR dan PGAS bahkan untuk saham ASRI mengalami penurunan setiap tahunnya.

Jika anda ingin melihat atau menganalisa fundamental perusahaan yang mampu mengelola setiap nilai asetnya dengan baik guna menghasilkan laba bersih setelah dikurangi nilai pajak, dari 10 perusahaan yang diteliti penulis merekomendasikan perusahaan ASRI dan LPKR karena memiliki nilai ROA yang terus meningkat setiap tahunnya, dengan kata lain jika nilai ROA suatu perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan tersebut dikatakan semakin baik dalam kemampuannya mengelola aset yang dimilikinya.

Memang ke-8 perusahaan lainnya memiliki nilai ROA yang fluktuatif bahkan menurun setiap tahunnya, namun masih bisa dikatakan stabil, jika turun tidak terlalu terperosok dan masih memiliki potensi naik dan membaik untuk kedepannya. Secara umum tidak ada informasi atau riset yang menyatakan pada angka berapa nilai ROA ini dianggap baik atau menyatakan sebuah perusahaan

akan baik jika nilai ROA sebesar sekian – sekian. Maka salah satu yang dapat digunakan untuk menentukan ROA sebuah perusahaan itu baik atau tidak adalah :

- Membandingkan dengan ROA perusahaan lain yang sejenis
- Membandingkan dengan ROA sektor industri perusahaan itu bergerak
- Membandingkan dengan ROA IHSG

Maka dapat disimpulkan bahwa kriteria nilai ROA yang terbaik adalah ROA yang berada diatas ROA perusahaan sejenis, ROA sektor industri sejenis dan ROA IHSG.

Namun jika dilihat dari struktur hutang, ada 3 emiten yang masih memiliki struktur hutang yang terbilang tinggi, bahkan cenderung diatas rata – rata rasio hutang sektoralnya, seperti UNVR, LPKR, ASRI dan AKRA. Hal ini sangat perlu diwadapai walaupun ada kemungkinan hutangnya masih tercampur dengan hutang berjangka. Karena porsi hutang yang terlalu tinggi untuk sektor selain industri perbankan akan menempatkan emiten dalam kondisi tidak stabil karena tingkat risiko juga tinggi, dan juga menggambarkan bahwa emiten kurang bisa mandiri dalam menjalankan aktifitas bisnis serta pengambilan keputusan.

Dengan kondisi yang seperti ini semestinya kriteria 45% sebagai batas maksimal untuk struktur hutang di pasar modal syariah di Indonesia, harus diterapkan dengan sungguh – sungguh diikuti dengan menerbitkan aturan baru untuk memuat rasio hutang non ribawi pada laporan keuangannya. Dengan demikian maka para calon investor dapat memantau rasio hutang yang murni, tidak berbau ribawi dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Selain itu mengacu pada hasil pembahasan diatas ada hal penting yang harus digaris bawahi, bahwasannya pergerakan harga saham dipasar modal baik syariah maupun reguler dipengaruhi oleh banyak faktor dan menganalisa melalui analisa fundamental hanyalah salah satu dari banyak cara untuk memprediksi pergerakan harga saham, namun analisis fundamnetal inilah yang sering digunakan karena ini merupakan cara yang paling sederhana agar para calon investor terhindar dari unsur ketidak tahuan tentang saham yang akan dibeli ataupun dijual. Karena dengan menghindari unsur ketidak tahuan inilah para investor akan terhindar pula dari unsur yang haramkan atau dilarang dalam Islam seperti gharar, maysir dan terutama riba atau hal – hal lain yang tidak dibenarkan dalam syariat Islam.

Allah SWT. Telah berfirman melalui kalam sucinya mengenai larangan – larangan dalam transaksi atau bisnis sesuai syariah Islam. Peringatan itu dengan tegas tertera pada Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 90-91:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ

فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاةَ وَالْبَغْضَاءَ

فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيُضِدَّكُمْ عَنِ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

“90. Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. 91. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”¹⁰⁷

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Periode dalam pengamatan ini terbilang cukup singkat, hanya dalam rentang waktu 3 tahun. Sehingga belum cukup untuk mengungkapkan kinerja fundamental, inflasi maupun PDB dalam rentan waktu yang lebih panjang.
2. Analisis perusahaan dari sisi fundamental maupun masalah ekonomi secara luas seperti Inflasi dan PDB dalam penelitian ini belum bisa dijadikan sebagai satu – satunya parameter guna memprediksi pergerakan harga saham. Dikarenakan analisis fundamental yang umumnya menggunakan rasio keuangan sifatnya hanya sebatas memberikan informasi dari segi perhitungan kalkulasi keuangan berupa perbandingan dan formula ini juga tidak menutup kemungkinan memunculkan kesalahan – kesalahan yang tak bisa dihindari.
3. Emiten yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya sedikit sekali dan hanya 2 perusahaan yang mewakili setiap sektor yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* .

¹⁰⁷ QS: Al- Maidah : 90-91